

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari mulai observasi awal sampai dengan siklus 2 tindakan 1, dapat diketahui bahwa penerapan permainan boy-boyan dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Peningkatan jumlah waktu aktif belajar terjadi pada aspek aktivitas belajar. Keberhasilan proses pembelajaran karena menggunakan pembelajaran permainan boy-boyan yang menarik minat siswa untuk melakukan aktivitas gerak sehingga membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian berimplikasi pada hal-hal yang bersifat pengembangan dalam praktisnya yakni sebagai berikut :

1. Dalam pengidentifikasian jumlah waktu aktif belajar dapat meningkatkan keaktifan pada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. guru diharapkan dapat mengidentifikasi apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Siswa/siswi diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran atau masukan sebagai berikut:

1. Guru pendidikan jasmani diharapkan dapat mengembangkan pelajaran pendidikan jasmani menggunakan permainan-permainan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dengan melihat indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.
2. Pemilihan materi pendidikan jasmani lebih disesuaikan dengan karakteristik anak.

Honni Abdilah, 2019

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Guru harus memiliki strategi mengajar yang baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan tercapai.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah genting yang sedikit, lebih banyak genting untuk disusun maka siswa merasa bisa lebih tertantang untuk berkonsentrasi dalam menyusun genting tersebut.
2. Luas lapangan permainan yang terlalu kecil. Karena luas lapangan yang terlalu kecil mengakibatkan ruang gerak siswa berkurang, seharusnya luas lapangan untuk permainan boy-boy cukup luas agar siswa bisa lebih aktif untuk bergerak.

Bagi sekolah, diharapkan dapat menambah fasilitas-fasilitas dalam mata pelajaran penjas sehingga dalam mengajar, guru penjas tidak perlu terlalu memikirkan alat-alat dan fasilitas yang akan digunakan sehingga akan semakin mudah dalam mengajar penjas.

Honni Abdilah, 2019

***UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA SD DALAM
PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BOY-
BOYAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu